

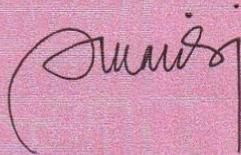
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Yumita Maswira
NIM/BP : 84784/2007
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Januari 2013

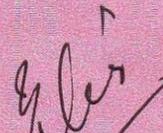
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Drs. Gusraredi
NIP. 19611204 198609 1 001

Diketahui
Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Vebrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu 23 Januari 2013 pukul 12.00 s/d 13.00**

**Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di SMAN
se-Kabupaten Padang Pariaman**

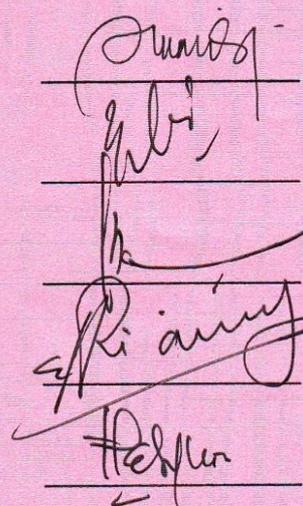
**Nama : Yumita Maswira
NIM/ BP : 84784/2007
Proram Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 23 Januari 2013

Tim Penguji Skripsi

Tanda Tangan

**1. Ketua : Junaidi, S.Pd., M.Si
2. Sekretaris : Drs. Gusraredi
3. Anggota : Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
4. Anggota : Erianjoni S.Sos., M.Si
5. Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si**



ABSTRAK

Yumita Maswira 2007/84784: Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman, *Skripsi*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. (2013)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ditemukan di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru langsung menenangkan kelas, mengisi daftar hadir, menyuruh siswa menyiapkan alat-alat pelajaran dan mengeluarkan LKS (lembar kerja siswa). Setelah itu guru langsung masuk pada kegiatan inti pelajaran dengan menjelaskan materi yang ada di LKS dan langsung menutup pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi evaluatif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 18 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman. Menurut prosedur pelaksanaan pembelajaran dan wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh gagasan dan ide tentang keterampilan pelaksanaan pembelajaran guru. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan triangulasi data dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang pariaman belum sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: (1) Pada Kegiatan Pendahuluan empat dari sembilan guru belum mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan tiga dari sembilan guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. (2) Pada Kegiatan Inti, pada bagian Eksplorasi semua guru belum menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar, dalam Elaborasi guru tidak memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Pada konfirmasi semuanya sudah sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran. (3) Pada Kegiatan Penutup semua guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 se-Kabupaten Padang Pariaman". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Junaidi S.Pd, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si, dan Bapak Erianjoni S.Sos, M.S.i serta Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.S.i yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

5. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh dosen dan pegawai tata usaha Jurusan Sosiologi yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu guru Sosiologi SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman yang telah membantu peneliti selama penelitian.
8. Orang tua tercinta dan adik-adik ku yang telah memberikan dukungan do'a moril maupun materil buat penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
9. Rekan-rekan angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi yang telah memberikan semangat baik secara moril dan spritual kepada penulis.

Dan kepada seluruh pihak yang tidak tersebutkan satu per satu. Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dan ridho Allah SWT, Amiin. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini menjadi bahan referensi bagi rekan-rekan di masa datang.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kerangka Teoritis	6
1. Pengertian Keterampilan	6
2. Guru	7
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	8
a. Kegiatan Pendahuluan.....	10
b. Kegiatan Inti.....	11
c. Kegiatan Penutup	14
4. Mata Pelajaran Sosiologi.....	15
5. Kerangka Konseptual	18
G. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan Penelitian	19
2. Lokasi Penelitian	19
3. Informan Penelitian	20
4. Jenis dan Sumber Data.....	20
5. Teknik Pengumpulan Data	21
6. Validitas Data	23
7. Analisis Data.....	24

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SMAN 1 Ulakan Tapakis	26
B. SMAN 1 Enam Lingkung	29
C. SMAN 1 Nan Sabaris	32
D. SMAN 1 2X11 Enam Lingkung	38
E. SMAN 1 Batang Anai	41
F. MGMP Guru Sosiologi	45

BAB III KETERAMPILAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

A. Deskripsi Data	49
1. Kegiatan Pendahuluan	49
2. Kegiatan Inti	56
3. Kegiatan Penutup/Akhir	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
C. Implikasi	81

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar SMA di Kabupaten Padang Pariaman
2. Daftar Informan Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Wawancara
5. Tabel Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Guru Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran
6. Surat Keterangan Izin Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pembelajaran terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai suatu proses, sudah pasti suatu pembelajaran akan meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, membuka (pendahuluan) sampai melaksanakan rencana pembelajaran (kegiatan inti) dan akhirnya menutup pelajaran (kegiatan akhir). Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keterampilan pembelajaran merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Menurut Gagne (1978:5) menyatakan bahwa pembelajaran adalah menyusun suatu kegiatan atau kondisi yang memberikan pengaruh kepada anak didik dan memfasilitasi terjadinya proses belajar.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada guru. Hal ini diungkapkan oleh Zahara Idris (1992:47), bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu “Memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), dan keterampilan

(*psychomotor*) kepada peserta didik”. Dengan kata lain, tugas dan peranan guru yang utama adalah terletak di lapangan pembelajaran, yaitu memberikan pelajaran sekaligus mendidik murid agar dapat memiliki pengetahuan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membelajarkan siswa sehingga terjadi suatu pembelajaran yang bermakna, mengembangkan kreativitas, ide dan gagasan sehingga siswa tidak bosan untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Agar proses pembelajaran tersebut berhasil dengan baik, maka guru harus memiliki sejumlah keterampilan yang profesional.

Secara garis besar ada 3 tingkatan profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan yang mana salah satunya berkaitan dengan keterampilan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

1. Tingkatan *capable personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
2. Guru sebagai *inovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang punya komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi, guru diharapkan memiliki keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk pembaharuan ide yang efektif,
3. *Developer* yaitu guru memiliki visi keguruan yang mantap. (Sardiman 1996:133-134)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan seorang guru dalam pembelajaran termasuk pada *capable personal* dan *inovator* karena ia memuat pengetahuan dan keterampilan dari guru tersebut. Jadi, keterampilan guru

merupakan tiga kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai sampai mengakhiri pembelajaran sehingga memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Keterampilan guru yang dimaksud adalah keterampilan yang sesuai berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan yang berisi kriteria minimal proses pembelajaran. Standar proses ini meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

Berdasarkan pengamatan penulis tanggal 19 September s/d 1 Oktober 2011, sewaktu guru sosiologi melaksanakan pembelajaran di beberapa SMAN di Kabupaten Padang Pariaman (SMAN 1 Ulakan Tapakis, SMAN 1 Enam Lingsung, SMAN 1 Nan Sabaris, SMAN 1 2X11 Enam Lingsung dan SMAN 1 Batang Anai), ditemukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagian guru langsung menenangkan kelas, mengisi daftar hadir, menyuruh siswa menyiapkan alat-alat pelajaran dan mengeluarkan LKS (lembar kerja siswa). Setelah itu guru langsung masuk pada kegiatan inti pelajaran dengan menjelaskan materi yang ada di LKS tersebut. Selesai menjelaskan pelajaran guru berkata: anak-anak waktunya sudah habis, pelajaran ini kita lanjutkan minggu

depan. Setelah menutup pelajaran guru langsung pergi meninggalkan kelas menuju ke ruang majelis guru.

Sewaktu proses pembelajaran berlangsung siswa banyak melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti: berbicara dengan teman, bergurau, mengerjakan tugas pelajaran lain, dan bahkan ada yang tertidur. Prosedur mengajar demikian itu tidak memungkinkan mental siswa siap untuk menerima pelajaran dan perhatian siswa belum terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Akibatnya siswa merasa bahwa pelajaran yang diterimanya membosankan, tidak bermakna, sukar dipahami, dan mereka tidak berusaha keras untuk memahaminya.

Berdasarkan uraian di atas timbul pertanyaan, apakah pembelajaran yang seperti itu sudah memenuhi kriteria dan persyaratan dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi yang seharusnya? dan mengingat pentingnya pengetahuan tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi, maka penting dilakukan sebuah kajian tentang keterampilan guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman*.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian “Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman,” maka ruang lingkupnya adalah guru-guru sosiologi di beberapa SMAN di Kabupaten Padang Pariaman yaitu SMAN I Ulakan Tapakis, SMAN I Enam Lingkung, SMAN I

2X11 Enam Lingkungan, SMAN I Nan Sabaris dan SMAN I Batang Anai,. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten ini karena alasan latar belakang pendidikan guru sosiologi di SMAN Kabupaten Padang Pariaman umumnya berasal dari latar belakang ilmu pendidikan yang berbeda dan guru yang mengajar pada umumnya sudah lama mengajar dan sudah disertifikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sejauhmana keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman, berdasarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan ilmu pendidikan tentang keterampilan guru mata pelajaran sosiologi.

b. Secara Akademis

Diharapkan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang penelitian yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi.

c. Secara praktis

Bagi guru bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi.

F. Kerangka Teoritis

1). Pengertian Keterampilan

Keterampilan sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalan.

Keterampilan merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. (Syaiful Sagala 2009:23)

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (1973) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yakni keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta

mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro (*Micro Teaching*). (Mulyasa 2005:69)

Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan guru sosiologi dalam membuka, dan menutup pelajaran, tapi dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 membuka dan menutup pelajaran itu termasuk dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yang di dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut ada kegiatan inti bukan hanya membuka dan menutup pelajaran saja.

2). Guru

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi

profesi, buku, seminar dan sebagainya. (Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, 2009:50-51)

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi/keterampilan, sertifikat pendidik, sehat rohani dan jasmani dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3). Pelaksanaan Pembelajaran

Pengertian belajar secara psikologis adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai awal dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto (1995:2) mendefinisikan bahwa: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan proses belajar mengajar Menurut Hamalik (2001:1) proses belajar mengajar atau pembelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan atau sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lain.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru harus memahami siswa yang dibinanya karena karakter siswa tidak sama, selain guru harus mempunyai kemampuan

tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya.

Menurut Hamalik (2004:54) guru yang baik harus mempunyai kemampuan dasar yang harus dimiliki dan kuasai yaitu:

- a. Kemampuan menguasai bahan
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- c. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar
- d. Kemampuan menguasai media/sumber dengan pengalaman belajar
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar
- g. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan pengalaman belajar
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Untuk memiliki kemampuan guru tersebut guru perlu meningkatkan kemampuan secara profesional. Menurut Wijaya (1991:1) fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar. Usman (1995:4) mengemukakan bahwa proses belajar

merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang titik utama.

Bertitik tolak dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah guru dan siswa di dalam kelas, guru berperan sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, sebagai fasilitator, mengelola berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa, memberikan bimbingan, sehingga siswa dapat menerima dan memanfaatkan ilmu dengan baik dan mencapai tujuan cita-cita pendidikan yang baik, yang mana proses atau pelaksanaan pembelajaran meliputi Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup, antara lain:

a. Kegiatan Pendahuluan (Membuka Pelajaran)

Kegiatan pendahuluan/membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan.(Mulyasa 2005:84).

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.(Permendiknas No. 41 Tahun 2007:226)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dalam kegiatan pendahuluan, guru seharusnya:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (b) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari.
- (c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Upaya yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran menurut Mulyasa (2005:84) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.
- 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).
- 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan.
- 5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk mempelajari kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan inti menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Eksplorasi

Dalam eksplorasi kegiatan guru:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lain.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Elaborasi

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun individual.
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3. Konfirmasi

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - b. Membantu menyelesaikan masalah.

- c. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- d. Memberi informasi untuk eksplorasi lebih jauh.
- e. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup Pelajaran

Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. (Permendiknas No. 41 Tahun 2007:227)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dalam kegiatan penutup, guru seharusnya:

- (a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- (b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- (d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- (e) Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

Menurut Mulyasa (2005:84) kegiatan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran sebagaimana dijelaskan Mulyasa (2005:84) adalah sebagai berikut.

- 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individu maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
- 4) Memberikan post test baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

4. Mata Pelajaran Sosiologi

Menurut Mulyardi, (2002:3) bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Pembelajaran menggambarkan upaya membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar

serta bagaimana upaya guru mendorong dan memfasilitasi siswa belajar. secara eksplisit pembelajaran terlihat ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, inisiatif dan peran siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. pembelajaran yang demikian diterapkan dalam pembelajaran sosiologi.

Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu proses yang memerlukan perencanaan secara seksama dan sistematis. Menurut Depdiknas (2008:11) “Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata dalam masyarakat”. Dalam kurikulum mata pelajaran sosiologi di sekolah menengah umum, materi disusun atas beberapa konsep dan tiap konsep terdiri atas beberapa sub konsep.

Menurut Depdiknas (2003:7) pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar dalam mengkaji berbagai fenomena dan masalah yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Dalam pembelajaran sosiologi seorang guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahamannya terhadap konsep fenomena kehidupan sosial sehari-hari, terutama dalam mengaktualisasikan potensi-potensi siswa dalam mengambil dan mengungkapkan status dan perannya masing-masing. Hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila dalam melaksanakan sosiologi siswa

diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat yang di milikinya, sehingga siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya, serta siswa diharapkan dapat berfikir lebih kritis dalam menggapai fenomena kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran sosiologi agar para peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (a) Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial sampai pada terciptanya integrasi sosial.
- (b) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- (c) Menumbuhkan sikap, kesadaran, dan kepedulian sosial, dalam kehidupan bermasyarakat. (Depdiknas, 2007:545)

Lebih lanjut dikatakan ruang lingkup mata pelajaran sosiologi adalah:

- a. Struktur sosial
- b. Proses sosial
- c. Perubahan sosial
- d. Tipe-tipe lembaga sosial (Depdiknas,2007:546)

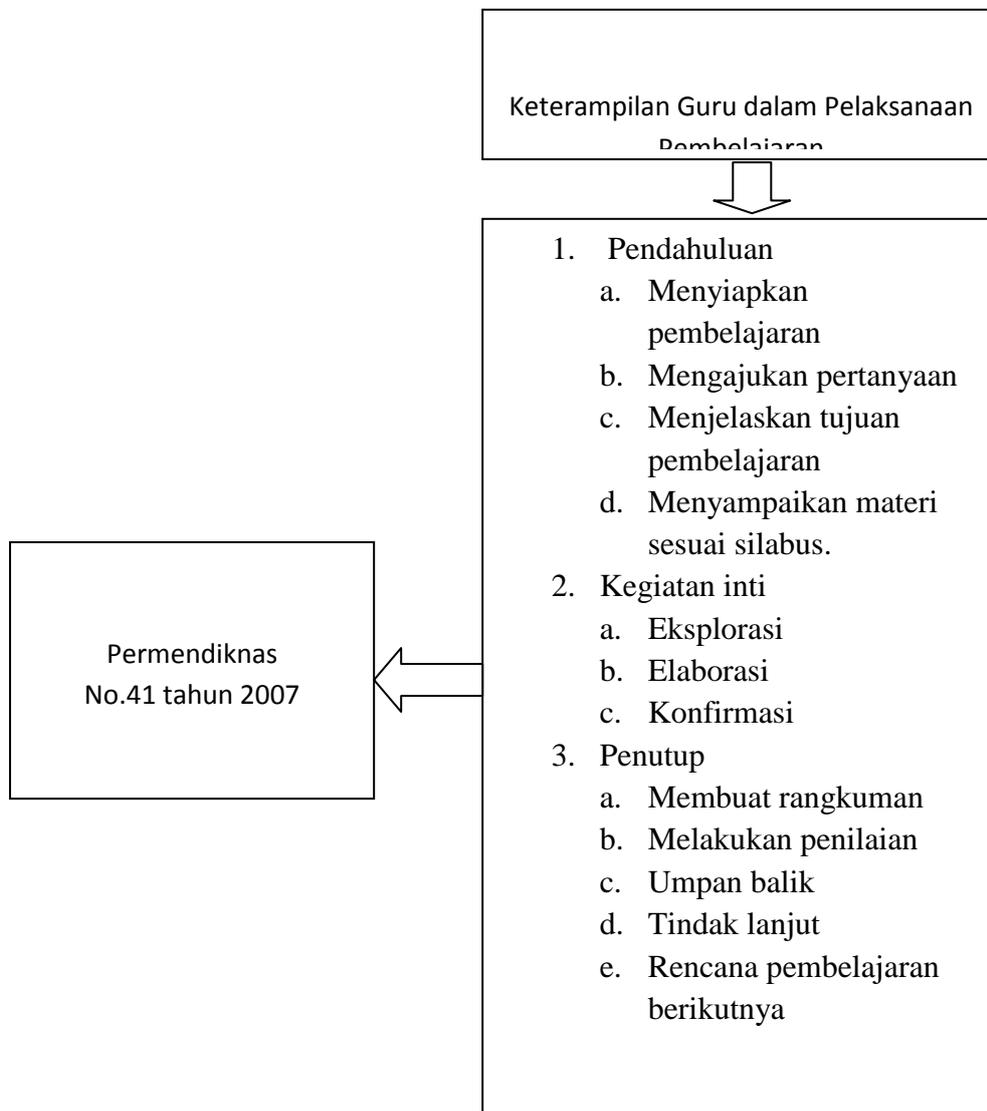
Jadi tujuan pelajaran sosiologi harus dirumuskan dan dinyatakan dengan jelas karena akan menentukan kedudukan sosiologi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, sehingga penilaian dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran

5. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang dikemukakan bahwa: diperlukan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kondisi belajar dan interaksi antara guru dan siswa secara aktif, sehingga sebagai fasilitator dan motivator guru harus bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Lebih jelasnya dapat dibuat kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

Kerangka konseptual penelitian:



G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi pada SMAN di Kabupaten Padang Pariaman adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk melihat yang sebenarnya dan menggambarkan secara mendalam sejauhmana Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan pembelajaran Sosiologi di SMAN di Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan Tipe Penelitian adalah evaluatif, yaitu merupakan penelitian untuk menjawab apakah suatu program terlaksana. Adapun tujuan penelitian evaluatif adalah mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan, apakah program dilaksanakan sebagaimana mestinya dan apakah tujuannya tercapai sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman mempunyai 15 SMA negeri dan 4 SMA swasta. Mengingat tempat, waktu dan biaya penelitian ini hanya dilaksanakan di 5 SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman yaitu SMAN 1 Ulakan Tapakis, SMAN 1 Enam Lingkung, SMAN 1 Nan Sabaris, SMAN 2x11 Enam Lingkung dan SMAN 1 Batang Anai. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan di antaranya: karena latar belakang pendidikan guru sosiologi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman umumnya berasal dari latar belakang ilmu pendidikan yang berbeda. Selain itu Guru di SMA ini sudah

lama mengajar terlihat pada saat wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa dari sembilan orang guru yang diteliti semuanya sudah mengajar selama 9-28 tahun. Dari sini dapat kita lihat bahwa guru sosiologi di SMAN Kabupaten Padang Pariaman pada umumnya sudah berpengalaman dalam mengajar Sosiologi.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Teknik pemilihan informan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Teknik ini digunakan karena dalam penelitian ini peneliti sudah mengetahui informan. Setelah dilakukan penelitian jumlah informan penelitian ini adalah 2 orang guru sosiologi dan 2 orang siswa SMAN 1 Ulakan Tapakis, 2 orang guru sosiologi dan 2 orang siswa SMAN 1 Enam Lingkung, 2 orang guru sosiologi dan 2 orang siswa SMAN 1 nan sabaris, 1 orang guru sosiologi dan 2 orang siswa SMAN 2x11 Enam Lingkung, 2 orang guru sosiologi dan 1 orang siswa SMAN 1 Batang Anai. jadi semuanya berjumlah 18 orang yang mana guru yang di teliti semuanya berjumlah 9 orang dan siswa berjumlah 9 orang. Alasan memilih 18 orang informan karena, peneliti perlu informasi dan jawaban lebih dalam dari informan.

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari guru mata pelajaran sosiologi, dan siswa SMA N 1 Ulakan Tapakis, SMAN 1 Enam Lingkung, SMAN 1 Nan Sabaris, SMAN 2x11 Enam Lingkung dan SMAN 1 Batang Anai, melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka berupa dokumen, buku yang relevan sesuai dengan obyek penelitian dan lain-lainnya yang sangat membantu dalam mengumpulkan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti secara langsung melalui teknik observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*), pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis semua kegiatan yang diselidiki secara langsung. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Observasi yang dilakukan adalah observasi terbatas. Observasi terbatas peneliti lakukan untuk mendapatkan data langsung dari informan dimana dalam observasi penulis bertindak sebagai partisipan pasif, penulis ikut berada di dalam kelas mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tetapi penulis tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan menggunakan alat berupa lembaran observasi yang berisi hal-hal tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini terhitung mulai bulan 1 Oktober s/d 31 Desember 2012 di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman. Pada saat mencari informasi di lapangan, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh informasi secara langsung dari guru sosiologi, dan beberapa orang siswa tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisikan pokok pertanyaan yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan alat berupa catatan lapangan. Dengan demikian, diperoleh informasi yang detail dan dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru dan siswa mata pelajaran sosiologi di SMAN Kabupaten Padang Pariaman. wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan informan disekolah masing-masing. Setelah selesai wawancara penulis langsung menuliskan kembali hasil wawancara agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa. Dengan demikian, dapat diperoleh informasi yang detail dan dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan.

Setelah selesai observasi, Penulis mewawancarai informan dengan cara langsung bertatap muka di sekolah. Wawancara dilakukan dengan santai dan bebas. Untuk lebih baik hasilnya penulis memilih waktu wawancara saat pergantian jam dan sehabis informan mengajar di lokal agar tidak mengganggu aktifitas informan. Setelah selesai wawancara peneliti langsung menuliskan kembali hasil wawancara tersebut agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa.

6. Validitas Data

Agar data yang diperoleh valid, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi data*. Menurut Sugiyono (2008: 83) Teknik Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Triangulasi data dilakukan dengan menyimpulkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *triangulasi sumber* yaitu membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan yang lain. Data dari guru yang satu dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan guru yang lain, kemudian data dari guru dibandingkan lagi dengan data siswa. Data dari hasil wawancara tersebut peneliti ambil yang tidak sesuai dengan prosedur Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran. Data sudah dianggap valid apabila sudah terdapat jawaban yang relatif sama dari berbagai informan.

7. Analisis Data

Analisis data dilakukan terus menerus, setelah data diperoleh dari lapangan, seterusnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1992:16-20) sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan proses memilih data dan menyederhanakan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian lengkap. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan kemudian difokuskan pada hal-hal penting. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru sosiologi, kepala dan wakil kepala sekolah, kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah, dan direduksi dalam bentuk analisis yang terperinci serta dikelompokkan sesuai dengan bidangnya. Reduksi data berjalan secara terus-menerus, baik pada saat pengumpulan data maupun sesudah membaca, mempelajari dan menelaah data yang diperoleh.

b. Penyajian data

Dalam menyajikan data penulis melakukan secara terus-menerus berhati-hati agar data yang teruji tidak menimbulkan bias yang akhirnya dapat mengurangi kesahihan data yang terkumpul, penyajian data dilakukan dengan hati-hati sehingga penulis untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang tepat sehingga akhirnya terkumpul benar-benar valid.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi untuk mendapatkan kebenaran mengenai keterampilan guru dalam pelaksanaan

pembelajaran sosiologi, penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai pada kesimpulan terakhir, peneliti bersifat terbuka terhadap kesimpulan yang dapat sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa pemikiran yang timbul dalam pemikiran peneliti ketika menulis dengan melihat kembali catatan lapangan dan membandingkan pernyataan yang diberikan kepada informan yang berbeda sehingga kesimpulan dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Dari semua tahap tersebut serta berdasarkan pada informasi yang di dapat di lapangan dapat memberikan gambaran tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMA N se-Kabupaten Padang Pariaman.